



PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II PADA TEMA 4 SUBTEMA 1 DENGAN MEDIA PECAHAN UANG

IMPROVING CLASS II STUDENTS' MATHEMATICS LEARNING ACHIEVEMENT IN THEME 4 SUBTHEME 1 USING MONEY CHANGES MEDIA

Venci M. E. Nalle¹⁾, Poniam L. Morib²⁾, Kristoforus D. Djong³⁾, Wilfridus Beda Nuba Dosinaeng⁴⁾

^{1,2}Sekolah Dasar Negeri Oefoe, ^{3,4}Universitas Katolik Widya Mandira

Email: fencinalle@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa Kelas II SD Negeri Oefoe pada tema 4 subtema 1 melalui penggunaan media pembelajaran pecahan uang. Subyek penelitiannya yaitu seluruh siswa Kelas II SDN Oefoe Kecamatan Rote Barat Tahun Pelajaran 2023/2024. Media uang yang digunakan yaitu uang logam pecahan seratus, dua ratus, lima ratus, dan seribu rupiah, serta uang kertas pecahan dua ribu, lima ribu dan seribu rupiah yang digunakan untuk mengajarkan materi nilai mata uang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan lima tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan ulang. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu: tes prestasi belajar siswa, lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa. Siklus dikatakan berhasil jika paling sedikit 70% siswa tuntas (memperoleh nilai tes minimal 65). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terjadi peningkatan skor persentase jumlah siswa yang tuntas yaitu 64,71% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan media pecahan uang telah berhasil di Siklus II. Penghitungan skor *n-gain* yang dilakukan memperoleh skor 0,31 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar matematika siswa dari Siklus I ke Siklus II dengan kategori sedang.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Pembelajaran Matematika, Media Pecahan Uang.

Abstract: This is a Classroom Action Research which aims to improve the mathematics learning achievement of Class II students at Oefoe State Elementary School in theme 4 sub-theme 1 through the use of learning media about money fractions. The research subjects were all Class II students at SDN Oefoe, West Rote District, Academic Year 2023/2024. The money media used are coins in fractions of one hundred, two hundred, five hundred and one thousand rupiah, as well as banknotes in fractions of two thousand, five thousand and one thousand rupiah which are used to teach material about currency values. This research was carried out in two cycles with five stages, namely: planning, action, observation, reflection and re-planning. The research instruments used were: student learning achievement tests, observation sheets on teachers' abilities in managing learning and observation sheets on student activities. The cycle is said to be successful if at least 70% of students complete it (obtain a test score of at least 65). The results of the research show that: there was an increase in the percentage score of the number of students who completed, namely 64.71% in Cycle I to 100% in Cycle II so it can be concluded that learning mathematics using the medium of money fractions has been successful in Cycle II. The *n-gain* score calculation carried out obtained a score of 0.31 so it can be concluded that there was an increase in student mathematics learning achievement from Cycle I to Cycle II in the medium category.

Keywords: Learning Achievement, Mathematics Learning, Money Fraction Media.

Cara Sitasi: Nalle, E.M.V., Dosinaeng, N. B. W., & Djong, D. K. (2024). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II Pada Tema 4 Subtema 1 dengan Media Pecahan Uang. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, "05"("02"), "197-206"



Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang berperan penting dalam kehidupan manusia sehingga perlu dipelajari sejak dini. Banyak hal/aktivitas dalam hidup keseharian manusia yang memerlukan matematika, misalnya dalam aktivitas jual-beli. Uang sebagai alat transaksi dalam jual-beli sangat berkaitan erat dengan konsep-konsep matematika sehingga pada pembelajaran matematika Tema 4 Subtema 1, para siswa di Kelas II Sekolah Dasar mulai diperkenalkan dengan nilai mata uang.

Kemampuan siswa Kelas II SD Negeri Oefoe Kecamatan Rote Barat dalam memecahkan masalah perhitungan yang berkaitan dengan nilai mata uang masih rendah. Hal ini terlihat dari 60% siswa yang belum ketuntasan klasikal sesuai skor Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 65 pada pembelajaran matematika Tema 4 Subtema 1 tentang pengenalan nilai mata uang dengan presentase pencapaian terendahnya yaitu pada indikator memecahkan masalah terkait pecahan uang dan mengurutkan nilai sekelompok pecahan uang yang setara. Dalam diskusi kelompok sebelumnya, khusus untuk indikator kedua di atas, ketika diminta untuk mengurutkan nilai sekelompok pecahan uang, hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif bekerja sedangkan sisanya hanya bersikap pasif dan mengikuti yang sudah dikerjakan.

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi diketahui bahwa rendahnya prestasi belajar matematika ini dipengaruhi oleh faktor minimnya aktivitas kongkret yang dilakukan oleh siswa. Ketika mempelajari nilai mata uang, para siswa hanya mempelajari langsung dari buku teks tanpa melakukan penghitungan

secara nyata. Mengacu pada teori perkembangan kognitif Piaget, para siswa Kelas II Sekolah Dasar masih berada pada tahap operasional kongkret sehingga tanpa obyek fisik di hadapan mereka, para siswa masih mengalami kesulitan besar dalam memahami konsep-konsep matematika yang abstrak (Ibda 2015; Juwantara 2019; Nasution et al. 2022).

Untuk mengatasi masalah tersebut maka langkah perbaikan yang dapat dilakukan yaitu dengan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menggunakan benda-benda kongkret yang dapat dipegang dan diamati langsung oleh siswa. Media kongkret merupakan benda yang sebenarnya yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu memperkenalkan konsep matematika yang abstrak kepada para siswa melalui pengalaman nyata dengan benda-benda tersebut (Riyana, Retnasari, and Supriyadi 2019). Hasil telaah dan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media kongkret berpengaruh positif dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Media kongkret dapat membantu memvisualisasikan konsep matematika yang abstrak dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif (Angelia, Tika Damayani, and Nuroso 2023; Wahyuningsih, Syawaluddin, and Dahlan 2021).

Salah satu media pembelajaran kongkret yang dapat digunakan dalam pembelajaran nilai mata uang yaitu menggunakan media uang sesungguhnya. Hal ini dianggap paling efektif sebab langsung menggunakan alat tukar uang yang digunakan



dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian sebelumnya sudah dilakukan terkait penggunaan media uang ini. Hasil penelitian Farida (Farida 2018) menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dalam konteks realistik menggunakan mata uang dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi nilai mata uang. Penelitian Zandrato *et al* (2021) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa siswa pada materi kesetaraan pecahan mata uang di Kelas II SDI Rinalolon Kecamatan Rote Barat. Sedangkan hasil penelitian Marwatan (2022) menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dengan media uang disertai *reward* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas II SDN 146/X Tanjung Solok.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “*Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II Pada Tema 4 Subtema 1 dengan Media Pecahan Uang*”.

Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa Kelas II pada tema 4 subtema 1 dengan menggunakan media pecahan uang. Subyek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas II SD Negeri Oefoe Kecamatan Rote Barat berjumlah 17 orang. Media uang yang digunakan yaitu uang logam pecahan seratus, dua ratus, lima ratus, dan seribu rupiah, serta uang kertas pecahan dua ribu, lima ribu dan seribu rupiah.

Penelitian ini dilakukan dalam lima tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, evaluasi dan refleksi, serta perencanaan ulang. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun instrumen penelitian meliputi rancangan pembelajaran, instrumen pengamatan, dan instrumen tes. Pada tahap tindakan, peneliti melakukan aktivitas pembelajaran di kelas sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap pengamatan, dilakukan aktivitas pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran di kelas. Tahap evaluasi dan refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil evaluasi dan refleksi ini kemudian dijadikan dasar dalam melakukan perencanaan ulang guna pelaksanaan siklus selanjutnya jika pembelajaran pada siklus sebelumnya belum berhasil.

Instrumen yang digunakan yaitu dalam PTK ini yaitu: tes prestasi belajar, lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan lembar observasi aktivitas siswa. Soal yang digunakan terdiri dari 10 soal uraian yang setara untuk setiap siklusnya untuk mengukur tiga indikator pencapaian yaitu: (1) siswa mampu menghitung nilai sekelompok pecahan uang (C3); (2) siswa mampu memecahkan masalah sederhana terkait pecahan uang (C4); dan (3) siswa mampu mengurutkan nilai sekelompok pecahan uang yang setara (P4). Siklus dikatakan berhasil jika paling sedikit 70% siswa tuntas (memperoleh nilai di atas KKM yaitu paling rendah 65).

Berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, ada tujuh



indikator yang diobservasi yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi aktivitas: (1) membuka pelajaran; (2) mengorientasikan siswa pada masalah; (3) mengorganisasikan siswa untuk belajar; (4) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; (5) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (6) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah; dan (7) menutup pembelajaran. Siklus dikatakan berhasil jika hasil pengamatan yang dilakukan memperoleh skor minimal 3.00 (terkategori cukup baik) sesuai dengan kriteria penilaian pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Terhadap Kemampuan Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran

Rentang Skor	Kriteria	Keterangan
1.00 – 1.99	Tidak Baik	Jika guru dalam mengelola proses pembelajaran tidak sesuai dengan RPP yang disiapkan
2.00 – 2.99	Kurang Baik	Jika guru dalam mengelola proses pembelajaran kurang sesuai dengan RPP yang disiapkan
3.00 – 3.49	Cukup Baik	Jika guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagian besar sesuai dengan RPP yang disiapkan
3.50 – 4.00	Baik	Jika guru dalam mengelola proses

pembelajaran sangat sesuai dengan RPP yang disiapkan
--

Sedangkan, dalam mengobservasi aktivitas siswa, ada empat indikator yang digunakan yaitu: (1) pengetahuan yang dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa; (2) aktivitas siswa dalam membangun pemahamannya; dan (3) aktivitas siswa dalam membangun pemikiran reflektifnya. Siklus dikatakan berhasil jika hasil pengamatan yang dilakukan memperoleh skor minimal 61 (terkategori baik) sesuai dengan kriteria penilaian pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Rentang Skor	Kriteria
0 – 20.99	Tidak Baik
21 – 40.99	Kurang Baik
41 – 60.99	Cukup Baik
61 – 80.99	Baik
81 – 100	Sangat Baik

Dalam PTK ini, peningkatan yang terjadi setelah perlakuan di setiap siklus diukur dengan menggunakan *N-Gain score* dengan kriteria pengukuran seperti pada **Tabel 3** berikut ini.

Tabel 3. Kriteria Skor *N-Gain*

Skor <i>N-Gain</i>	Kriteria Peningkatan
$0.70 \leq N - Gain$	Tinggi
$0.30 \leq N - Gain \leq 0.70$	Sedang
$0.00 \leq N - Gain \leq 0.30$	Rendah



0.00	Tidak Terjadi Peningkatan
$N-Gain < 0.00$	Terjadi Penurunan

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Kelas II SD Negeri Oefoe Kecamatan Rote Barat dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 7 perempuan. Sebelum perlakuan, dari 17 siswa ini hanya 5 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM.

Siklus I

Pembelajaran Siklus I dimulai pada tanggal 17 Oktober 2023. Prestasi belajar matematika siswa pada materi nilai mata uang setelah diajarkan dengan menggunakan media pecahan uang dapat dilihat pada **Tabel 4** berikut ini.

Tabel 4. Nilai Prestasi Belajar Matematika Siswa Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Ket
1	AL	75	Tuntas
2	AS	75	Tuntas
3	AJF	55	Tidak Tuntas
4	AB	75	Tuntas
5	FN	75	Tuntas
6	ISN	75	Tuntas

No.	Nama Siswa	Nilai	Ket
7	JL	75	Tuntas
8	MB	75	Tuntas
9	MA	55	Tidak Tuntas
10	MCA	75	Tuntas
11	Mae	55	Tidak Tuntas
12	NM	55	Tidak Tuntas
13	PJT	75	Tuntas
14	PJS	55	Tidak Tuntas
15	RG	75	Tuntas
16	REN	55	Tidak Tuntas
17	TYN	75	Tuntas
Rata-rata		67,94	
Persentase Ketuntasan		64,71%	

Pada **Tabel 4** di atas dapat dilihat bahwa dari 17 siswa, 11 orang siswa berhasil memperoleh nilai di atas KKM dan dinyatakan tuntas namun masih terdapat 6 siswa yang belum berhasil. Walaupun rata-rata klasikalnya sudah di atas KKM ($67,94 > 65$) namun presentase ketuntasan klasikalnya masih 64,71% (di bawah 70%).

Rendahnya ketuntasan klasikal ini didukung pula oleh hasil observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran yang memperoleh rata-rata skor pengamatan sebesar 2.82 terkategori kurang baik. Dari hasil analisis diperoleh bahwa skor terendah diperoleh untuk indikator kemampuan guru dalam mengorientasikan siswa pada masalah yang masih memperoleh skor 2.

Di sisi yang lain, hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran juga belum memberikan hasil yang memuaskan.



Hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil pengamatan diperoleh skor rata-rata pengamatan sebesar 45.54 terkategori cukup baik. Adapun skor yang terendah diperoleh untuk aktivitas membangun pemahaman.

Berdasarkan hasil tes dan observasi yang diperoleh di atas maka PTK yang sudah dilaksanakan pada Siklus I dinyatakan belum berhasil sehingga penelitian harus dilanjutkan ke Siklus II.

Hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya persentase ketuntasan klasikal ini karena masih kurang heterogennya kelompok-kelompok diskusi yang dibentuk sehingga terjadi ketimpangan hasil belajar antara beberapa kelompok.

Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi di Siklus I sebelumnya maka dilakukan perbaikan dalam pembagian kelompok diskusi dengan lebih pemeratakan penyebaran siswa-siswa yang sudah mampu melakukan operasi hitung (penjumlahan dan pengurangan) ke setiap kelompok sehingga dapat membantu teman-temannya yang masih lemah dalam operasi hitung pada saat diskusi kelompok. Pada pembelajaran Siklus II juga guru memperbanyak jumlah media uang yang digunakan dan memberi perhatian khusus pada siswa yang pada siklus 1 sebelumnya belum aktif.

Prestasi belajar matematika siswa pada materi nilai mata uang setelah diajarkan dengan menggunakan media pecahan uang

pada Siklus II dapat dilihat pada **Tabel 5** berikut ini.

Tabel 5. Nilai Prestasi Belajar Matematika Siswa Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Ket
1	AL	80	Tuntas
2	AS	80	Tuntas
3	AJF	75	Tuntas
4	AB	85	Tuntas
5	FN	85	Tuntas
6	ISN	80	Tuntas
7	JL	85	Tuntas
8	MB	85	Tuntas
9	MA	75	Tuntas
10	MCA	80	Tuntas
11	Mae	75	Tuntas
12	NM	75	Tuntas
13	PJT	75	Tuntas
14	PJS	75	Tuntas
15	RG	80	Tuntas
16	REN	75	Tuntas
17	TYN	80	Tuntas
Rata-rata		78,53	
Persentase Ketuntasan		100%	

Berdasarkan data pada **Tabel 5** di atas dapat dilihat bahwa pada Siklus II, seluruh siswa (100%) telah mencapai nilai di atas KKM. Nilai tertinggi pada Siklus II yaitu 85 sedangkan nilai terendahnya yaitu 75 dengan nilai rata-rata kelasnya yaitu 78,53.

Selain pada ketuntasan klasikal, peningkatan juga terjadi pada kemampuan



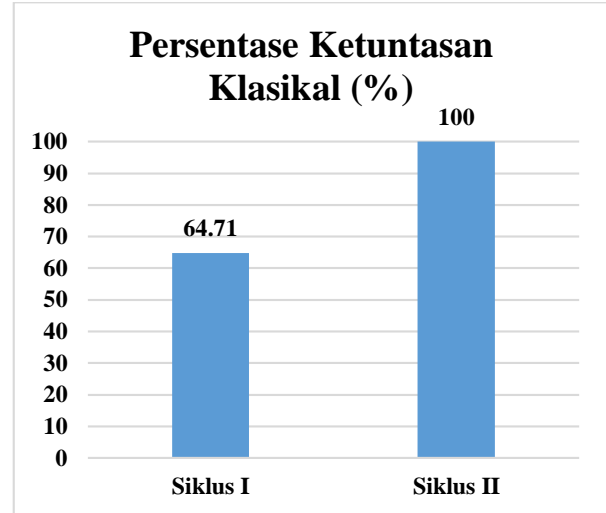
guru dalam mengelola pembelajaran. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran memperoleh rata-rata skor sebesar 3.73 terkategori baik. Kemampuan guru dalam mengorientasikan siswa pada masalah juga telah mengalami peningkatan pada Siklus II dengan memperoleh skor 4 dari para pengamat.

Di sisi yang lain, hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran juga sudah memberikan hasil yang memuaskan. Hasil analisis pada Siklus II ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran memperoleh rata-rata skor 89.29 terkategori baik. Hasil pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran Siklus II menunjukkan bahwa dengan perbaikan yang dilakukan, para siswa menjadi lebih antusias dalam belajar. Mereka antusias menggunakan media pecahan uang untuk belajar penjumlahan, dan semua siswa aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dan didukung dengan hasil tes yang menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal sudah di atas 70% maka tindakan kelas dianggap sudah berhasil di Siklus II.

Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Berdasarkan data pada **Tabel 4** dan **Tabel 5** maka perbandingan persentase ketuntasan Siklus 1 dan Siklus 2 dapat dilihat pada **Gambar 1** berikut ini.



Gambar 1. Rata-rata Persentase Ketuntasan Klasikal Siklus I dan Siklus II

Pada Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa pada Siklus II rata-rata ketuntasan klasikal sudah mencapai 100% sehingga pembelajaran dikatakan telah berhasil. Peningkatan prestasi belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II juga diukur menggunakan skor *n-gain* yaitu membandingkan antara nilai akhir Siklus I dan nilai akhir Siklus II seperti pada **Tabel 6** berikut ini.

Tabel 6. Perhitungan Skor N-Gain Siklus I dan Siklus II

No	Inisial Siswa	Nilai		N-Gain	Kategori
		Tes Akhir Siklus 1	Tes Akhir Siklus 2		
1	AL	75	80	0.20	Rendah
2	AS	75	80	0.20	Rendah
3	AJF	55	75	0.44	Sedang
4	AB	75	85	0.40	Sedang
5	FN	75	85	0.40	Sedang
6	ISN	75	80	0.20	Rendah
7	JL	75	85	0.40	Sedang



No	Inisial Siswa	Nilai		N-Gain	Kategori
		Tes Akhir Siklus 1	Tes Akhir Siklus 2		
8	MB	75	85	0.40	Sedang
9	MA	55	75	0.44	Sedang
10	MCA	75	80	0.20	Rendah
11	Mae	55	75	0.44	Sedang
12	NM	55	75	0.44	Sedang
13	PJT	75	75	0.00	Tidak Ada Peningkatan
14	PJS	55	75	0.44	Sedang
15	RG	75	80	0.20	Rendah
	REN	55	75		
16	TYN	75	80	0.20	Rendah
	Rata-rata	67.94	79.12	0.31	Sedang

Penghitungan skor *N-Gain* yang dilakukan memperoleh skor 0,31 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar matematika siswa dari Siklus I ke Siklus II dengan kategori peningkatan sedang.

Pembahasan

Melihat dari hasil siklus 1 dan 2 bahwa hasil belajar siswa selama siklus 1 belum sesuai dengan harapan maka perlu dicari solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Solusi yang diberikan guru antara lain mendorong siswa untuk aktif menggunakan media yang disediakan yaitu menggunakan pecahan uang. Jumlah media yang digunakan ditambah disesuaikan dengan jumlah siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran (media

pecahan uang) kualitas belajar siswa menjadi meningkat karena tidak hanya guru yang aktif memberikan materi kepada siswa tetapi siswa juga dapat aktif dalam kelas. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran memudahkan siswa dalam materi yang disampaikan guru.

Dengan digunakannya media pembelajaran peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya juga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zentrato *et al* (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media uang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDI Rinalolon pada materi kesetaraan pecahan uang.

Siswa dapat mengembangkan keaktifannya di dalam kelas dikarenakan menggunakan media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga meningkatkan hasil belajar karena siswa semangat untuk belajar. Sebagaimana telah diuraikan di atas penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar akan mempermudah siswa menguasai materi pelajaran dengan tujuan menimbulkan minat, motivasi, kreativitas, meningkatkan aktivitas siswa, dan membuat pembelajaran menjadi bermakna.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan media pecahan uang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa



Kelas II SD Negeri Oefoe pada tema 4 sub tema 1.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut.

1. Proses pelajaran di sekolah hendaknya didukung dengan media pembelajaran dengan jumlah yang cukup, sehingga keseluruhan siswa akan lebih aktif dan memperoleh hasil belajar yang optimal.
2. Guru perlu mengembangkan aktivitas dalam pembuatan media. Guru juga perlu mengembangkan media pembelajaran, Baik yang menggunakan bahan-bahan dari lingkungan, Video pembelajaran maupun berbagai animasi.
3. Salah satu kelemahan dalam PTK ini yaitu penggunaan uang dalam nominal yang terbatas. Untuk penelitian ke depannya, semakin banyak dan bervariasi nominal uang yang digunakan akan menambah banyak ragam contoh soal masalah dan Latihan yang dapat dikerjakan oleh siswa.s

Daftar Pustaka

- Angelia, Mayky Verra, Aries Tika Damayani, and Harto Nuroso. 2023. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Konkret Pada Siswa Kelas I Sd Sarirejo Semarang." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(1):5497–5509. doi: 10.23969/jp.v8i1.8800.
- Farida, Burhanah. 2018. "Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Dalam Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Di Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri 4 Tanggung." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4(2):81. doi: 10.30659/pendas.4.2.81-90.
- Ibda, Fatima. 2015. "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget." *Intelektualita* 3(1):27–38.
- Juwantara, Ridho Agung. 2019. "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9(1):27–34.
- Marwatan. 2022. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Pada Materi Pecahan Nilai Uang Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas II SDN 146/X Tanjung Solok." *Journal on Education* 4(2):437–47. doi: 10.31004/joe.v4i2.463.
- Nasution, Fauziah, Deni Hazmi, Khairunnisa, and Mardiah. 2022. "Perkembangan Kognitif Menurut Piaget." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* Volume 21(Nomor 2):96–103. doi: 10.17467/mk.v22i2.3018.
- Riyana, Septi, Lisa Retnasari, and Amroni Supriyadi. 2019. "Penggunaan Benda Konkret Sebagai Media Untuk Meningkatkan Keterampilan Menghitung Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas I Sekolah Dasar." *Prosiding Pendidikan Profesi Guru* (23):301–16.
- Wahyuningsih, Nofi Tri, Ahmad Syawaluddin, and Muhammad Dahlan. 2021. "Penggunaan Media Konkret Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Pinisi Journal PGSD* 1(November):809–20.
- Wijaya, Rika, Niken Vioreza, and Jan Binsar Marpaung. 2021. "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma



ASIMTOT: JURNAL KEPENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 5 Nomor 2, Desember 2023 – Mei 2024, halaman 197 – 206

Tersedia Daring pada <https://journal.unwira.ac.id/index.php/ASIMTOT>

Negara III Penggunaan Media Konkret
Dalam Meningkatkan Minat Belajar
Matematika.” *Semnara* 1–9.

Zendrato, Yuliarmawati, Oktofianus Nggadas,
Kristoforus Djawa Djong, and Wilfridus
Beda Nuba Dosinaeng. 2021.
“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada
Materi Kesetaraan Pecahan Mata Uang
Dengan Menggunakan Media Uang.”
*Asimtot : Jurnal Kependidikan
Matematika* 3(2):137–50. doi:
10.30822/asimtot.v3i2.1366.